



Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Yang Telah Lama Pergi* Karya Tere Liye

Adinda Oktavia Rahmadhany^{1*}, Abdul Malik², Musliha³, Isnaini Leo Shanty⁴,
Legi Elfitra⁵, Dody Irawan⁶

¹⁻⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji,
Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

adindaoktaviarahmadhany@gmail.com¹, abdulmalik@umrah.ac.id², muslihawardana@umrah.ac.id³,
leoshanty@umrah.ac.id⁴, legi_elfitra@umrah.ac.id⁵, dodyirawan@umrah.ac.id⁶

Alamat: Jalan Raya Dompok, Pulau Dompok, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

Korespondensi penulis: adindaoktaviarahmadhany@gmail.com*

Abstract. *This study aims to uncover the character education values reflected in the main character in Tere Liye's novel Yang Sudah Lama Pergi (The Long Gone). The focus of the study is to analyze how these character values are expressed through dialogue, actions, and the character development of the main character throughout the story. The approach used is descriptive qualitative with content analysis method, where the researcher acts as a key instrument supported by analysis guidelines and data coding sheets. Data collection techniques were carried out through in-depth reading of the novel three times, accompanied by note-taking and listening to the text to identify various aspects of the main character that are relevant to the character education values. The results show a comprehensive representation of 13 character education values in the main character. Religious values are reflected through the character's deep reflection on life and divinity, while honesty and discipline appear in the consistency of the character's thought patterns and actions. The analysis reveals that hard work and creativity are important pillars that drive conflict resolution in the story. Furthermore, the main character's curiosity drives narrative development, while national spirit is reflected in how the character interacts with diverse social environments. The findings indicate that a positive reception of others' achievements is a key character in building social relationships. The main character's ability to communicate, maintain peace, and demonstrate empathy represents the values of friendship and social care. The character's literacy patterns depicted through reading habits also enrich the learning aspects of the story. Responsibility as a central value is seen in various complex moral decision-making processes. This research has theoretical implications for literary studies by presenting a comprehensive analytical framework for character education, as well as practical implications for the world of education.*

Keywords: *Character Education Values, Novel, Main Character, Tere Liye, Literary Analysis.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin pada tokoh utama dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye. Fokus penelitian adalah menganalisis bagaimana nilai-nilai karakter tersebut diekspresikan melalui dialog, tindakan, dan perkembangan karakter tokoh utama sepanjang alur cerita. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis konten, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang didukung oleh pedoman analisis dan lembar kodifikasi data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan mendalam novel sebanyak tiga kali, disertai pencatatan dan penyimakan terhadap teks untuk mengidentifikasi berbagai aspek karakter utama yang relevan dengan nilai pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan adanya representasi komprehensif 13 nilai pendidikan karakter dalam tokoh utama. Nilai religius tercermin melalui refleksi mendalam tokoh tentang kehidupan dan ketuhanan, sementara kejujuran dan kedisiplinan muncul dalam konsistensi pola pikir dan tindakan karakter tersebut. Analisis mengungkap bahwa kerja keras dan kreativitas menjadi pilar penting yang mendorong penyelesaian konflik dalam cerita. Lebih lanjut, rasa ingin tahu tokoh utama memicu perkembangan naratif, sedangkan semangat kebangsaan tercermin dalam cara tokoh berinteraksi dengan lingkungan sosial yang beragam. Temuan menunjukkan bahwa resepsi positif terhadap prestasi orang lain menjadi kunci karakter dalam membangun relasi sosial. Kemampuan tokoh utama dalam berkomunikasi, menjaga kedamaian, dan menunjukkan empati merepresentasikan nilai bersahabat dan peduli sosial. Pola literasi karakter yang tergambar melalui kebiasaan membaca turut memperkaya aspek pembelajaran dalam cerita. Tanggung jawab sebagai nilai sentral terlihat dalam berbagai pengambilan keputusan moral yang kompleks. Penelitian ini memiliki implikasi teoretis bagi kajian sastra dengan menyajikan kerangka analisis pendidikan karakter yang komprehensif, sekaligus implikasi praktis bagi dunia pendidikan.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Novel, Tokoh Utama, Tere Liye, Analisis Sastra.

1. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan bentuk seni yang menitikberatkan pada pengalaman manusia dan realitas kehidupan (Jayanti, Surastina, & Permanasari, 2023). Tujuan utama dari karya sastra adalah untuk menyampaikan nilai-nilai keindahan atau estetika (Sapitri, Djumingin, & Baharman, 2024). Lebih dari itu, karya sastra juga berperan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi pendidikan karakter yang saat ini masih memprihatinkan (Al-afandi, 2024). Ragam karya sastra sangat beragam, dan salah satu bentuk yang paling dikenal adalah novel (Amalia, Akhir, & Ratnawati, 2025).

Melalui novel, pembaca dapat memperoleh pemahaman dan mengambil nilai-nilai penting yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Septriana & Nandini, 2024). Salah satu karya yang sarat akan pembelajaran tersebut adalah novel *Yang Telah Lama Pergi Liye* (2023). Novel ini mengisahkan perjalanan seorang tokoh utama bernama Mas'ud, seorang kartografer yang tengah menjalankan tugasnya membuat peta Pulau Swarnadwipa, yang kini dikenal sebagai Pulau Sumatera. Cerita disajikan secara menarik dengan latar waktu yang diambil dari abad ke-13.

Novel *Yang Telah Lama Pergi* merupakan salah satu karya unggulan dari Tere Liye yang banyak direkomendasikan. Berdasarkan informasi dari situs *goodreads.com*, novel ini memperoleh rating tinggi sebesar 4,3 serta mendapat berbagai ulasan positif dari para pembaca. Selain itu, novel ini juga termasuk dalam kategori best seller di platform penjualan daring, khususnya melalui Tere Liye Official Store, dan telah berhasil terjual sebanyak 9.100 eksemplar. Perlu diketahui, Tere Liye Official Store merupakan akun penjualan resmi milik Tere Liye di platform Shopee.

Dalam sebuah novel, tokoh-tokoh dihadirkan untuk membangun jalannya cerita dan memperkuat alur naratif (Berliana, Harahap, & Yusra, 2024). Di antara tokoh-tokoh tersebut, tokoh utama umumnya digambarkan memiliki sikap dan perilaku yang lebih menonjol serta positif dibandingkan tokoh lainnya (Waningyun & Aqilah, 2022). Dalam novel ini, tokoh utama bernama Mas'ud merepresentasikan salah satu nilai penting, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter.

Saat ini, tingkat kepemilikan nilai pendidikan karakter pada individu dinilai masih cukup rendah. Salah satu buktinya adalah masih maraknya kasus perundungan di lingkungan sekolah. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tercatat bahwa perundungan fisik di sekolah terjadi sebesar 55,5%, diikuti perundungan verbal sebesar 29,3%, dan perundungan psikologis sebanyak 15,2%. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sejak dini dalam diri setiap individu.

Salah satu karya sastra yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye, khususnya melalui karakter utama, Mas'ud. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Malik (2016), menyatakan bahwa istilah "karakter" memiliki makna yang setara dengan "budi", yang berasal dari bahasa Sanskerta. Kata "budi" sendiri berakar dari bentuk feminin "budh", dan secara filosofis memiliki hubungan dengan tradisi Hindu. Namun, dalam budaya Melayu, makna ini mengalami penyesuaian, terutama karena masuknya pengaruh ajaran Islam yang kemudian menjadi dasar utama dalam pembentukan nilai-nilai karakter masyarakat Melayu Muslim.

Sementara itu, Malik & Shanty (2019) berpendapat bahwa karakter seseorang identik dengan budi pekerti. Budi pekerti tidak dapat diamati secara langsung karena sifatnya yang berada dalam ranah pikiran dan hati. Meskipun demikian, budi pekerti dapat dikenali melalui ucapan dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Salim et al. (2022), mengemukakan bahwa karakter tidak bersifat bawaan sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan dan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu pendekatan pendidikan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai positif dalam diri individu. Menurut Salim et al. (2022), nilai-nilai tersebut mencakup kepedulian, kejujuran, ketekunan, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai, yang semuanya bertujuan membentuk karakter yang baik.

Ambarwati dan Sudirman (2023), menambahkan bahwa pendidikan karakter juga mencakup penanaman sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya. Fokus utamanya adalah membentuk perilaku positif melalui pengembangan kepribadian, ide, dan kebiasaan yang bernilai baik.

Menurut pendapat Salim dkk (2022), strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai tersebut ke dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, pembiasaan perilaku positif dalam lingkungan masyarakat juga penting, yang disertai dengan pemantauan secara berkelanjutan terhadap perkembangan karakter individu.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter merupakan kualitas yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Nilai ini mencerminkan perilaku positif yang membawa dampak baik bagi kehidupan serta mengandung unsur kebenaran, keindahan, dan kebaikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Malik (2016), pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak mengandalkan angka atau perhitungan matematis. Malik (2016) juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis serta menyajikan gambaran karakteristik, perilaku, dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi atau sampel. Melalui metode deskriptif, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye dapat dijelaskan secara sistematis.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Di samping itu, digunakan pula instrumen pendukung berupa buku-buku yang dijadikan acuan dalam proses analisis data. Untuk membantu proses pengolahan data, peneliti memanfaatkan tabel panduan analisis sebagai alat bantu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode baca-simak dan teknik pencatatan. Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif konseptual.

Adapun proses analisis difokuskan pada penelaahan makna dalam kata-kata yang mengandung pengertian tertentu. Dalam upaya menjamin keabsahan data, Moleong (2021), mengemukakan bahwa salah satu metode validasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan melalui beragam sumber, pendekatan, peneliti, serta teori yang relevan. Dengan kata lain, triangulasi merupakan proses verifikasi silang yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter tokoh utama dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* Karya Tere Liye. Hasil penelitian ini diperoleh data nilai pendidikan karakter yang telah dibagi menjadi tiga belas, yaitu (1) nilai religius, (2) nilai jujur, (3) nilai disiplin, (4) nilai kerja keras, (5) nilai kreatif, (6) nilai rasa ingin tahu, (7) nilai

semangat kebangsaan, (8) nilai menghargai prestasi, (9) nilai bersahabat atau komunikatif, (10) nilai cinta damai, (11) nilai gemar membaca, (12) nilai peduli sosial, (13) nilai tanggung jawab. Selanjutnya, di dalam hasil penelitian disajikan data yang dipilah berdasarkan jenis yang terdapat pada nilai pendidikan karakter.

Tabel 1. Nilai Religius

No	Kode Data	Data
1	(NPK- NYTLP- RG1- H 196)	"Berjam-jam menulis, dia lapar. Beranjak berdiri, menuju dapur, mencari makanan. "Assalamualaikum, Tuan Mas'ud." Ajwad menyapa, dia terlihat sibuk bekerja. <u>"Walaikumussalam." Mas'ud balas menyapa.</u>

Tabel 2. Nilai Jujur

No	Kode Data	Data
1	(NPK- NYTLP- JR1- H 11)	"Bohong! Itu hanya alasan saja, dia menyelip untuk mengetahui kelemahan kapal ini," dengus perompak lain. <u>"Sungguh! Aku mencari peta, yang kubuat." Mas'ud berseru, tangannya terangkat, "Aku bukan mata-mata, juga bukan prajurit kerajaan. Aku hanya pengembara, pembuat peta. Aku datang dari Kota Baghdad. Kota itu ada di negeri Arab."</u>

Tabel 3. Nilai Disiplin

No	Kode Data	Data
1	(NPK- NYTLP- DP1- H 19)	"Batalkan perjalanan itu, aku mohon." Mas'ud menggeleng. Tangis istrinya mengeras. "Kamu sudah gila!" Itu kalimat terakhir istrinya, lantas berlarian ke kamar lain, mengunci pintunya. Disaksikan pembantu rumah yang menguping percakapan dari ruangan lain. Meninggalkan Mas'ud yang menghela napas pelan, menatap pucuk-pucuk pohon kurma di halaman rumah. <u>Bagaimana lagi, tekadnya sudah bulat. Ini bulan-bulan terbaik melakukan perjalanan. Dia tidak bisa menundanya, atau dia tidak akan pernah bisa berangkat lagi.</u>

Tabel 4. Nilai Kerja Keras

No	Kode Data	Data
1	(NPK- NYTLP- KK1- H 18)	Dan Mas'ud bisa meneruskan hidup sebagai cendekia seperti Ayah dan kakek dari kakeknya. <u>Di usia 25, dia mewarisi pengetahuan geografi tidak tertandingi, menguasai banyak bahasa asing. Dengan wajah tampan, perawakan gagah, pengetahuan luas, dia jelas akan menjadi ilmuwan terpadang keluarga berikutnya. Dia sering mengisi pertemuan penting para sarjana, membuat pendengarnya terkesima atas betapa luas pengetahuannya.</u>

Tabel 5. Nilai Kreatif

No	Kode Data	Data
1	(NPK- NYTLP- KR1- H 17)	Mas'ud menghela napas pelan. Berusaha memeluk istrinya. <u>Masalahnya, tidak semua orang bisa membuat peta itu. Sedikit sekali orang di masa itu yang bisa membuat peta. Dan keluarga mereka, adalah ahli geografi, sekaligus kartografer terbaik dalam catatan sejarah dunia.</u> Tidak terbilang peta-peta penting yang dipakai ratusan tahun kemudian, adalah karya monumental keluarga mereka.

Tabel 6. Nilai Rasa Ingin Tahu

No	Kode Data	Data
1	(NPK- NYTLP- RIT1- H 31)	Mas'ud tidak perlu didorong atau diteriaki, dia sukarela lompat menaiki dermaga. <u>Rasa penasarannya atas pulau unik ini mengalahkan kekhawatiran akan nasibnya.</u> Dia menatap sekitar. Dermaga itu ramai dengan penduduk yang melakukan aktivitas seperti pelabuhan di kota besar.

Tabel 7. Nilai Semangat Kebangsaan

No	Kode Data	Data
1	(NPK- NYTLP- SKB1- H 159)	Mas'ud kembali berdiri. Baik, dia akan memperbaiki posisi kuda-kudanya. <u>Satu jam lalu, Mas'ud semangat datang ke ruangan Emishi. Dia sudah berjanji untuk belajar sungguh-sungguh.</u> Saat dia meraih pedang, Emishi justru menyuruhnya meletakkan pedang itu. Pelajaran hari ini alih-alih tentang pedang, melainkan kuda-kuda.

Tabel 8. Nilai Menghargai Prestasi

No	Kode Data	Data
1	(NPK- NYTLP- MP1- H 96)	Dia mulai mencicipi kambing guling itu. Matanya membesar. <u>"Ini lezat sekali, Ajwad. Lebih lezat dibanding kambing guling di Kota Baghdad."</u> "Terima kasih, Tuan Mas'ud." Ajwad terlihat senang, "Karena aku memasaknya dengan cinta, maka lezat sudah masakannya.

Tabel 9. Nilai Bersahabat atau Komunikatif

No	Kode Data	Data
1	(NPK- NYTLP- BK1- H 196)	"Omong-omong, selamat untukmu, Al Baghdadi." "Selamat untuk apa, Tuan Pembayun?" Mas'ud duduk di kursi kosong, <u>"Hari ini kamu mendapatkan respek tidak hanya dari para perompak rendahan, tapi juga dari Raja Perompak, para Hulubalang, termasuk dariku."</u> Pembayun tersenyum.

Tabel 10. Nilai Cinta Damai

No	Kode Data	Data
1	(NPK- NYTLP-CD1- H 63)	"Berikan pedang kepadanya." Pembayun berseru. Salah satu perompak yang sedang berlatih, maju menyerahkan pedang kepada Mas'ud. <u>"Aku tidak mau menggunakan pedang."</u> Mas'ud <u>menggeleng.</u> "Tidak mau bukan berarti tidak bisa, Al Baghdadi." <u>"Aku pembuat peta, Tuan. Aku bukan petarung."</u>

Tabel 11. Nilai Gemar Membaca

No	Kode Data	Data
1	(NPK- NYTLP-GM1- H 26)	Mas'ud beranjak melihat ke luar dari celah kecil di dinding kapal. Termangu. "Itu pulau apa?" Dia memiliki ingatan yang tajam. Belasan tahun lalu saat menemani ayahnya, dia hafal semua pulau yang dilewati. <u>Juga membaca banyak buku, catatan.</u> Apa pun itu, pulau yang dilihatnya sekarang tidak pernah dia ketahui. "Itu pulau baru?"

Tabel 12. Nilai Peduli Sosial

No	Kode Data	Data
1	(NPK- NYTLP-PS1- H 187)	Dengan tiga pelontar batu bersiap membombardir kota, hanya soal waktu rumah-rumah keluarga mereka hancur lebur. Para perompak memasang tiga batu baru sebesar anak sapi. Malhotra siap memberi perintah melepas tembakan. <u>"Tidak, Yang Mulia! Itu tidak bisa dilakukan!"</u> Masud bergegas maju, mencegah. <u>Sungguh, segila apa pun rencana Raja Perompak, sebenci apa pun dia kepada Kerajaan Sriwijaya, dia tidak bisa membunuh ribuan penduduk Kota Panai.</u> <u>"Aku mohon, jangan tembakkan pelontar itu ke rumah-rumah penduduk."</u> Lapangan itu pun lengang sejenak.

Tabel 13. Nilai Tanggung Jawab

No	Kode Data	Data
1	(NPK- NYTLP-TJ1- H 20)	Dia tidak akan mengurungkan perjalanan ini, karena dia adalah kartografer terbaik di dunia. <u>Dia harus menyelesaikan pekerjaan ayahnya, membuat peta Pulau Swarnadwipa paling detail.</u> Peta yang akan dipakai ribuan tahun kemudian.

Pembahasan

Duryadi (2021), menyatakan bahwa pembahasan dalam penelitian ini dikemukakan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis data. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* Karya Tere Liye menggunakan teknik simak dan teknik catat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis

berdasarkan instrumen penelitian. Setelah ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dilanjutkan pembahasan hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil analisis yang berpedoman dengan teori pendapat para ahli.

Nilai Religius

Nilai religius merujuk pada aspek keyakinan yang tertanam dalam diri individu. Ambarwati dan Sudirman (2023) menjelaskan bahwa nilai religius tercermin dari karakter atau perilaku seseorang yang menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama, baik melalui tindakan, ucapan, maupun pemikiran. Secara umum, individu yang memiliki nilai religius dapat dikenali dari sikapnya yang senantiasa taat dan memiliki rasa takut kepada Tuhan.

Kesatu, pada kutipan data (**NPK- NYTLP- RG1- H 196**) menggambarkan nilai religius, dimana tokoh utama Mas'ud yang menjawab ucapan salam dari orang lain. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam bahwa menjawab salam hukumnya adalah wajib bagi sesama muslim. Mas'ud memiliki nilai pendidikan karakter religius yang ditunjukkan melalui perkataannya yang memegang teguh ajaran agama dengan cara menjawab salam dari orang lain. Sikap yang dimiliki oleh Mas'ud mencerminkan ajaran agama Islam yang telah ia yakini dan telah melekat pada dirinya.

Nilai Jujur

Suhardi & Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai kejujuran berkaitan dengan perilaku yang mencerminkan keterbukaan dan ketulusan tanpa ada yang ditutupi. Nilai ini mencakup aspek integritas, kebenaran, keadilan, serta keterusterangan. Kejujuran dapat dikenali melalui ucapan dan tindakan yang sesuai dengan realitas. Sebaliknya, individu yang tidak jujur, ingkar janji, atau menyampaikan sesuatu yang tidak sesuai kenyataan, termasuk dalam kategori orang yang munafik.

Kedua, pada kutipan data (**NPK- NYTLP- JR1- H 11**) menggambarkan nilai jujur, dimana tokoh utama Mas'ud yang berkata dengan jujur atau sesuai kenyataan tanpa ada kepura-puraan. Hal ini terlihat dari sikapnya yang terbuka, apa adanya, tidak berdusta, dan berbicara sesuai kenyataan. Mas'ud berbicara dengan jujur tanpa ada sesuatu yang ditambahkan maupun dikurangi. Nilai jujur meliputi sikap Mas'ud yang menampilkan sesuatu secara apa adanya tanpa ada yang disembunyikan. Melalui nilai jujur yang dimiliki oleh Mas'ud, dapat membuat dirinya menjadi seseorang yang dapat dipercaya dari segi perkataan maupun perbuatan.

Nilai Disiplin

Nilai disiplin mencerminkan sikap seseorang dalam menjaga keteraturan, ketertiban, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Ambarwati dan Sudirman (2023: 40) menyatakan bahwa individu yang memiliki nilai disiplin akan terdorong untuk menjalankan nilai-nilai positif lainnya. Disiplin tercermin dari kemampuan seseorang dalam mengelola diri secara bijaksana, menjalani hidup dengan teratur, serta menaati peraturan yang telah ditetapkan.

Ketiga, pada kutipan data (**NPK- NYTLP- DP1- H 19**) menggambarkan nilai disiplin, dimana tokoh utama Mas'ud yang memiliki sikap mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan tentunya tidak menunda-nunda. Mas'ud tetap konsisten untuk berangkat menyelesaikan peta yang harus ia kerjakan. Selain itu, Mas'ud tidak ingin kehilangan kesempatan berharga untuk melakukan pekerjaan tersebut. Mas'ud memiliki sikap komitmen terhadap aturan yang telah dibuat. Nilai pendidikan karakter disiplin yang tertanam dalam diri Mas'ud, akan menjadi penanda bahwa ia adalah seseorang yang mampu menaati aturan yang telah ditetapkan.

Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras merefleksikan semangat dan kesungguhan seseorang dalam meraih tujuan yang diinginkan. Ambarwati dan Sudirman (2023) menjelaskan bahwa kerja keras tercermin dari sikap konsisten dan ketekunan individu dalam menjalani proses pencapaian tujuan. Fokus dari nilai ini tidak hanya tertuju pada hasil akhir, melainkan juga pada usaha yang dilakukan secara berkelanjutan. Nilai kerja keras mencakup inisiatif, motivasi tinggi, serta kemampuan untuk menghindari kemalasan atau keinginan untuk memilih jalan pintas.

Keempat, pada kutipan data (**NPK- NYTLP- KK1- H 18**) menggambarkan nilai kerja keras, dimana tokoh utama Mas'ud memiliki pengetahuan geografi yang luas. Selain itu, Mas'ud mampu menguasai berbagai macam bahasa asing. Hal tersebut ia miliki melalui hasil kerja kerasnya dengan cara belajar dengan tekun, fokus, dan sungguh-sungguh pada tujuan kebaikan yang hendak diraih. Nilai kerja keras yang dimiliki oleh Mas'ud membuat orang lain menjadi kagum terhadap dirinya, sehingga Mas'ud dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain.

Nilai Kreatif

Suhardi dan Andheska (2022) menyatakan bahwa nilai kreatif merujuk pada kemampuan individu dalam menemukan atau menciptakan gagasan baru yang bersifat inovatif. Seseorang yang memiliki nilai ini tidak mudah menerima keadaan secara pasif, melainkan

berupaya untuk memperbaiki kekurangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Nilai kreatif umumnya terlihat pada individu yang gigih, tidak mudah menyerah, serta berkomitmen terhadap proses dan pencapaian hasil akhir.

Kelima, pada kutipan data (**NPK- NYTLP- KR1- H 17**) menggambarkan nilai kreatif, dimana tokoh utama Mas'ud memiliki keahlian membuat peta dan mahir dalam ilmu geografi. Keahlian tersebut tidak dimiliki oleh semua orang. Kemampuan yang dimiliki Mas'ud merupakan warisan turun temurun dari keluarganya.

Nilai Rasa Ingin Tahu

Salim et al. (2022) mengemukakan bahwa nilai rasa ingin tahu berasal dari hasil pemikiran dan refleksi seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Individu yang memiliki rasa ingin tahu akan lebih peka terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Kepekaan ini mendorong keinginan untuk mengeksplorasi dan mempelajari sesuatu secara lebih mendalam. Nilai ini mendorong seseorang untuk berpikir lebih progresif dan meningkatkan dorongan untuk menemukan hal-hal baru yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Keenam, pada kutipan data (**NPK- NYTLP- RIT1- H 31**) menggambarkan nilai rasa ingin tahu, dimana tokoh utama Mas'ud memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Rasa penasarannya terhadap pulau unik tersebut mengalahkan rasa khawatir terhadap dirinya sendiri. Ia memiliki rasa ingin tahu yang mendorong dirinya mengetahui lebih dalam mengenai sesuatu yang sedang dipelajari.

Nilai Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan mencerminkan sikap yang mengedepankan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Ambarwati dan Sudirman (2023) menyatakan bahwa semangat kebangsaan tercermin dalam cara berpikir dan bertindak seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Individu yang memiliki semangat ini akan berusaha menjaga serta memprioritaskan kepentingan negaranya dalam berbagai situasi.

Ketujuh, pada kutipan data (**NPK NYTLP- SKB1-* H 159**) menggambarkan nilai semangat kebangsaan, dimana tokoh utama Mas'ud lebih mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi. Hal ini dapat dilihat dari sikapnya yang dengan semangat dan sungguh-sungguh untuk berlatih kuda-kuda bersama Emishi. Mas'ud telah berlatih sejak satu jam lalu.

Nilai Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi mencerminkan sikap positif dalam memberikan apresiasi terhadap pencapaian yang diraih oleh orang lain. Ambarwati dan Sudirman (2023) menyatakan bahwa nilai ini tampak dari respons yang mendukung dan pengakuan terhadap keberhasilan individu lain. Seseorang yang memiliki nilai menghargai prestasi akan menunjukkan penghargaan, baik terhadap pencapaian pribadinya maupun orang lain, sebagai bentuk rasa syukur dan pengakuan atas usaha yang telah dilakukan.

Kedelapan, pada kutipan data (NPK- NYTLP- MP1- H 96) menggambarkan nilai menghargai prestasi, dimana tokoh utama Mas'ud memberikan sambutan positif terhadap Ajwad. Mas'ud memberikan apresiasi terhadap masakan Ajwad. Selain itu, Mas'ud mengakui dan mengapresiasi pencapaian Ajwad bahwa masakannya terasa sangat lezat.

Nilai Bersahabat atau Komunikatif

Suhardi dan Andheska (2022) menyatakan bahwa nilai bersahabat atau komunikatif mencerminkan kemampuan seseorang dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain. Individu yang memiliki nilai ini umumnya mudah dikenali dan diingat karena sikapnya yang terbuka dan ramah. Lebih lanjut, Suhardi dan Andheska (2022) menjelaskan bahwa nilai ini juga berkaitan dengan kesenangan dalam bergaul, menghindari perilaku yang menyakiti, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan menganggap orang lain sebagai bagian dari keluarga.

Kesembilan, pada kutipan data (NPK- NYTLP- BK1- H 196) menggambarkan nilai bersahabat atau komunikatif, dimana tokoh utama Mas'ud mampu bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Mas'ud lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Melalui hal tersebut ia dapat dengan mudah diterima di lingkungannya.

Nilai Cinta Damai

Nilai cinta damai menggambarkan sikap yang mengutamakan ketenangan, keharmonisan, dan menghindari keterlibatan dalam konflik. Ambarwati dan Sudirman (2023) menjelaskan bahwa nilai ini tercermin dalam perilaku dan tutur kata yang mampu menciptakan suasana menyenangkan bagi orang lain. Individu yang menjunjung tinggi nilai cinta damai biasanya menghormati sesama dan menjauhi segala bentuk tindakan kekerasan.

Kesepuluh, pada kutipan data (NPK- NYTLP- CD1- H 63) menggambarkan nilai cinta damai, dimana tokoh utama Mas'ud bersikap enggan menggunakan pedang. Mas'ud merasa dirinya adalah seorang pembuat peta. Ia bukan lah seorang petarung, oleh karena itu ia menolak

untuk menggunakan pedang. Mas'ud berusaha untuk terhindar dari pertikaian dan ingin kehidupan yang tenang.

Nilai Gemar Membaca

Nilai gemar membaca mencerminkan minat dan kebiasaan seseorang dalam mengakses informasi melalui kegiatan membaca. Ambarwati & Sudirman (2023), menyatakan bahwa nilai ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa membaca merupakan aktivitas penting untuk memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahui. Seseorang yang memiliki nilai gemar membaca akan terdorong untuk terus mencari informasi melalui tulisan, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Kesebelas, pada kutipan data (**NPK- NYTLP- GM1- H 26**) menggambarkan nilai gemar membaca, dimana tokoh utama Mas'ud mampu membaca banyak buku catatan. Ia menjadi seseorang yang memiliki ingatan tajam. Mas'ud juga dapat menghafal semya pulau yang sedang dilewati.

Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial menggambarkan sikap seseorang yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap sesama. Menurut Ambarwati dan Sudirman (2023), nilai ini dapat tumbuh melalui interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Peduli sosial mencerminkan kemampuan untuk merasakan dan memahami kondisi orang lain, terutama saat mereka mengalami kesulitan. Individu yang memiliki nilai ini umumnya bersikap empatik dan tanggap terhadap situasi yang dialami oleh orang di sekitarnya.

Keduabelas, pada kutipan data (**NPK- NYTLP- PS1- H 187**) menggambarkan nilai peduli sosial, dimana tokoh utama Mas'ud bersikap enggan melepaskan tembakan ke rumah warga. Mas'ud bergegas mencegah tembakan tersebut. Ia mampu menyatakan bahwa sebenci apapun Raja Perompak kepada Kerajaan Sriwijaya, Mas'ud tidak bisa membunuh ribuan penduduk Kota Panai. Mas'ud memohon kepada Raja Perompak untuk tidak melontarkan tembakan ke rumah penduduk.

Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab mencerminkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas secara benar dan tepat waktu. Ambarwati dan Sudirman (2023) menjelaskan bahwa nilai ini berkaitan dengan keselarasan antara tindakan yang dilakukan dengan aturan yang berlaku. Tanggung jawab tercermin dari keseriusan dan ketulusan individu

dalam menyelesaikan kewajiban yang diemban, serta kesediaannya untuk menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Ketigabelas, pada kutipan data (**NPK- NYTLP- TJ1- H 20**) menggambarkan nilai tanggung jawab, dimana tokoh utama Mas'ud mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ayahnya. Mas'ud ditugaskan untuk membuat Pulau Swarnadwipa. Peta tersebut akan bermanfaat untuk ribuat tahun kemudian. Nilai tanggung jawab dalam diri Mas'ud tercermin melalui sikapnya yang mampu melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan dan tugas yang telah dilimpahkan dengan sebaik mungkin.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye merepresentasikan berbagai nilai pendidikan karakter, di antaranya: nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, penghargaan terhadap prestasi, sikap bersahabat atau komunikatif, cinta damai, kegemaran membaca, kepedulian sosial, serta tanggung jawab.

Peneliti berharap temuan ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tokoh utama novel tersebut, serta menjadi referensi dalam penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya sastra lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Al-afandi. (2024). Peran sastra sebagai pembentukan karakter siswa. *HISTERIA: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora Vol, 3(1)*, 43–52. Retrieved from <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/histeria/index>
- Amalia, U., Akhir, M., & Ratnawati. (2025). Tere Liye dan Novel Cinta Tak Pernah Tepat Waktu Karya Puthut Ea: Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra, 14(1)*, 133–145. Retrieved from <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jentera/article/view/8344/2414>
- Ambarwati, A., & Sudirman. (2023). *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Berliana, D., Harahap, E. P., & Yusra, H. (2024). Analisis Praanggapan dalam Novel yang Telah Lama Pergi Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Dikdaya, 14(April)*, 104–113. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.610>
- Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis*

Dan Analisis Smartpls. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.

- Jayanti, F., Surastina, & Permanasari, D. (2023). Kemampuan Menulis Puisi Modern dengan Menggunakan Media Musik pad Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(2), 1–11. Retrieved from <http://eskrispi.stkipgribl.ac.id/>
- Liye, T. (2023). *Yang Telah Lama Pergi*. PT Sabak Grip Nusantara.
- Malik, A. (2016). *Penelitian Deskriptif: Untuk Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Sosial-Budaya*. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Malik, A., & Shanty, I. L. (2019). Character Indexes of the People in the Works of Raja Ali Haji. *Proceedings of the 295(ICETeP 2018)*, pp. 148–151. <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.36>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Salim, N. A., Avicenna, A., Seusilowati, Ermawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. D., ... Sari, I. N. (2022). *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Sapitri, D. A., Djumingin, S., & Baharman. (2024). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *PANRITA: Jurnal Bahasa Dan Sastra Daerah Serta Pembelajarannya Berada*, 4(3), 57–66. <https://doi.org/10.26858/jp.v4i3.68006>
- Septriana, H., & Nandini, P. H. N. (2024). Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama dalam Novel si Anak Pelangi Karya Tere Liye Melalui Pendekatan Psikologi Sastra. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 57–68. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v13i2.12017>
- Suhardi, & Andheska, H. (2022). *Pendidikan Karakter Dalam Sastra Indonesia*. Deepublish.
- Waningyun, P. P., & Aqilah, S. F. (2022). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 25–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.14907>